

PUSAT PENDIDIKAN NON-FORMAL DI KOTA MALANG TEMA: ARSITEKTUR PERILAKU

Rilisty Maulidya Roesmin¹, Adhi Widyarthara², Sri Winarni³

¹Mahasiswa Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

^{2,3} Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang

e-mail: ¹Maulidyr@gmail.com, ²adhiwidyarthara@gmail.com, ³sriwinarni@lecturer.itn.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi dan pertumbuhan penduduk yang cepat memiliki pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap cara hidup dan budaya masyarakat. Sebagai contoh, di kota-kota besar, pertumbuhan penduduk yang pesat dan urbanisasi yang kuat menyebabkan banyak masalah sosial yang berkembang di masyarakat, terutama masalah kemiskinan dan pendidikan. Program wajib belajar sembilan tahun tetap mewajibkan pemerintah untuk memberikan wajib belajar sembilan tahun bagi anak-anak di Indonesia. Namun, masih banyak anak – anak kurang mampu yang membutuhkan pendidikan di kota Malang. Gedung ini dirancang dengan tujuan mengatasi permasalahan yang ada dan memberikan sarana dan prasarana yang layak. Pendekatan arsitektur yang diambil yaitu arsitektur perilaku yang dimana merupakan penerapan yang memfokuskan pada perilaku dari pengguna untuk memberikan kenyamanan.

Kata kunci : Pusat Pendidikan, Kota Malang, Arsitektur Perilaku

ABSTRACT

Social, cultural, political, economic, technological developments, as well as rapid population growth directly and indirectly, affect the order of life and culture of a nation. In big cities, for example, rapid population growth and high urbanization, resulting in many social problems growing in society, especially poverty and education problems. The Nine-Year Compulsory Education Program also requires the government to continue to be committed to fulfilling the right to nine-year compulsory education for Indonesian children. However, in Malang City, there are still many problems about the children that lack of education. This building was designed with the aim of overcoming existing problems and providing proper facilities and infrastructure. The architectural approach taken is behavioral architecture which is an application that focuses on user behavior to provide comfortable.

Keywords : Education Center, Malang City, Behavioral Architecture

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat pada semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, negara berkewajiban untuk memajukan kesejahteraan rakyat, agar setiap warga negara dapat mencapai kesejahteraan dengan taraf hidup minimum yang layak. Kesejahteraan masyarakat telah menjadi fokus perhatian dalam beberapa tahun terakhir dan investasi terbesar dilakukan pada kesejahteraan anak-anak.

Perkembangan sosial, budaya, politik, ekonomi, teknologi dan pertumbuhan penduduk yang cepat memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap cara hidup dan budaya masyarakat. Misalnya, di kota-kota besar, pertumbuhan penduduk yang cepat dan urbanisasi yang intensif telah menyebabkan banyak masalah sosial yang berkembang di masyarakat.

Banyak masyarakat pendatang melakukan urbanisasi di kota besar hanya dengan modal kemampuan dan keterampilan yang pas-pasan ditengah sedikitnya lowongan pekerjaan yang tersedia. Hal ini mengakibatkan banyak dari mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan, menjadi pengangguran, tak memiliki tempat tinggal dan hidup dengan kondisi ekonomi yang lemah.

Kota Malang dikenal sebagai kota pendidikan. Ada beberapa universitas swasta dan negeri, sekolah dan pesantren tempat kursus diadakan. Siswa yang mengenyam pendidikan di kota ini tidak hanya masyarakat setempat tetapi dari berbagai daerah. Namun permasalahannya, banyak warga kota Malang sendiri yang tidak mengenyam pendidikan dengan baik, termasuk anak jalanan yang dikenal masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang, pada tahun 2016 terdapat 104 anak jalanan, 108 pada tahun 2017 dan 176 pada tahun 2018. Menurut data, jumlah anak jalanan semakin meningkat setiap tahunnya (MALANG, 2016).

Untuk mengatasi masalah kurangnya pendidikan di kalangan lulusan sekolah dasar, kini kita dihadapkan pada berbagai model praktis pendidikan informal yang bertujuan memfasilitasi terbatasnya akses sebagian anak terhadap pendidikan. Sebut saja berbagai ruang kelas, rumah singgah, sanggar, yayasan pendidikan yang bermunculan di masyarakat untuk mengatasi masalah ini.

Dengan adanya berbagai bentuk pendidikan nonformal, anak-anak yang terbatas secara finansial dan waktu tetap dapat mengenyam pendidikan.

Objek desain sekolah nonformal digambarkan sebagai objek yang memberdayakan masyarakat. Dengan dibangunnya Pusat Pendidikan Non-Formal di Kota Malang ini maka objek rancangan yang dibangun berupa gedung sekolah dapat menjadi sekolah alternatif bagi anak-anak kurang mampu akibat masalah sosial. Meski banyak dari mereka memiliki fasilitas yang terbatas, diharapkan anak-anak tersebut dapat mengenyam pendidikan kembali, tidak kehilangan waktu bermain dan tentunya memiliki kesempatan untuk hidup yang lebih baik.

Tujuan Perancangan

Menghasilkan rancangan Pusat Pendidikan Non – Formal di Kota Malang sebagai wadah bagi Masyarakat secara umum untuk memenuhi kebutuhan program belajar dan mengembangkan keterampilan serta kesetaraan pendidikan. Selain itu mendapatkan hak perlindungan, kesehatan, keamanan dll. berdasarkan pendekatan arsitektur perilaku.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang pendekatan tema arsitektur perilaku khususnya terhadap perilaku anak-anak?
- Bagaimana merancang terkait pengaruh lingkungan sekitar tapak terhadap penerapan tema arsitektur perilaku?

TINJAUAN PERANCANGAN

Arsitektur Perilaku

Arsitektur perilaku adalah arsitektur yang selalu memasukkan aspek perilaku dalam desain dalam penerapannya (GUSTIYANTO, 2014). Arsitektur muncul sekitar tahun 1950. Perancangan dan perencanaan arsitektur tidak dapat dipisahkan dari perilaku manusia karena tujuan perancangan arsitektur adalah untuk menyesuaikan aktivitas manusia dengan penggunaannya dan untuk itu kita harus mempelajari perilaku sehingga menjadi dasar dari perancangan dan perencanaan arsitektur (Agustina, Purwantiasning, & Prayogi, 2018).

Tabel 1.
Pengertian Arsitektur Hijau

No	Definisi	Prinsip	Sumber
1	bahwa perilaku merupakan reaksi/respon seseorang terhadap stimulus dari luar. Sehingga perilaku terjadi melalui proses stimulus terhadap organisme, kemudian organisme merespon. Dapat disimpulkan teori Skinner ini S-O-R (stimulus-organisme-respon). Teori tentang perilaku manusia ini dapat	pola perilaku manusia	(Skinner, 1938)

	disimpulkan membahas tentang tentang pengamatan perilaku manusia yang terlihat dan hanya ingin melihat bagaimana pola perilaku manusia terhadap lingkungan disekitarnya.		
2	Arsitektur perilaku adalah arsitektur manusia yang mampu memahami dan beradaptasi dengan perilaku manusia yang ditangkap oleh berbagai pola perilaku, baik itu perilaku pencipta, pengguna, pengamat, maupun perilaku lingkungan alam. Pila menjelaskan bahwa arsitektur adalah penciptaan suasana, penyatuan penggunaan dan citra. Mengacu pada manfaat hasil perencanaan. Manfaat tersebut dicapai melalui penataan fisik bangunan sesuai peruntukannya.	mewadahi perilaku-perilaku manusia, penciptaan suasana,	(Mangunwijaya, 1992)

Sumber: Analisis, 2023

Pusat Pendidikan Non-Formal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang di dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (Syaadah, Ary, Silitonga, & Rangkuty, 2022). Pendidikan nonformal memiliki topik yang menarik, karena proses pendidikannya berbasis masyarakat, yaitu pada pengelolaannya mengandung prinsip-prinsip dari masyarakat, bersama masyarakat, dan kepada masyarakat.

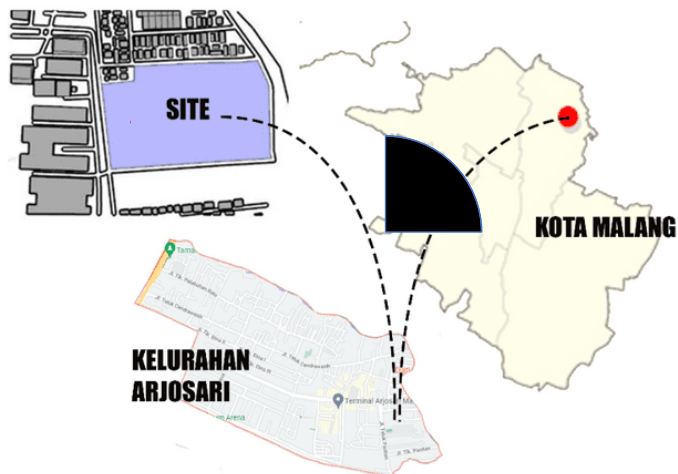
Menurut Niehoff, (1977) merumuskan konsep pendidikan nonformal secara rinci, yaitu: Pendidikan nonformal adalah tujuan kami, yang mencakup metode untuk menilai kebutuhan dan minat akhir orang dewasa dan remaja di luar sekolah di negara berkembang - untuk berkomunikasi dengan mereka, memotivasi mereka dengan model dan kegiatan terkait yang meningkatkan produktivitas mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka (IMADIKLUS, 2021).

Melengkapi fungsi perancangan Pusat Pendidikan Non Formal Kota Malang merupakan bangunan yang sebagai sentra pendidikan non formal yg memfasilitasi aneka macam macam aktivitas misalnya TPA, kesenian, musik, olah raga & lain-lain.

Tinjauan Tapak

Lokasi tapak berada pada Jl. Teluk Pacitan, Kelurahan Arjosari, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Tapak merupakan lahan dengan peruntukkan sebagai perumahan yang saat ini sudah terbangun.

Luas Tapak sebesar 17.000 m², dengan peraturan ruang dari pemerintah Kota Malang, yaitu KDB sebesar 60%, KLB 100% dan GSB minimal 5 meter.



Gambar 1. Data Tapak
Sumber: Analisis, 2023

Adapun batas lingkungan pada tapak yaitu :

- a. Batas Utara : Jl. Teluk Kendari dan permukiman
- b. Batas Timur : Kali Bango
- c. Batas Selatan : Permukiman
- d. Batas Barat : Jl. Teluk Pacitan

Dimensi Tapak :



Gambar 2. Dimensi Tapak
Sumber: Analisis, 2023

Tinjauan Program Ruang

a. Fasilitas Utama

Tabel 2.
Fasilitas Utama

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Kelas Indoor	617,42
2	Ruang Seni Musik	1204,87
3	Ruan Seni Lukis	144,47
4	Ruang Seni Tari	91,6
5	Ruang Ganti	74
6	Ruang Seni Kriya	149,77
7	Kelas Outdoor	322,67
8	Ruang Guru	294,34
9	Masjid	529,14
10	Kantin	335,21
Total besaran		3.764

Sumber: Analisis, 2023

b. Fasilitas Penunjang

Tabel 3.
Fasilitas Penunjang

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang UKS	78,10
2	Aula	886,24
3	Ruang Serba Guna	931,12
4	Lapangan Sepak Bola	243,44
5	Lapangan Bulutangkis	39,40
6	Lapangan Basket	26,35
7	Lapangan Voli	35,20
8	Kolam Renang	57,70
9	Ruang Ganti	49,08
10	Toilet	17,39
Total besaran		2.364

Sumber: Analisis, 2023

c. Fasilitas Pengelola

Tabel 4. Fasilitas pengelola

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang pimpinan	50
2	Ruang kepala bagian	50
3	Ruang teknisi	50
4	Ruang staff	150
5	Ruang rapat	250
6	Ruang tamu	50
7	Pantry dan ruang CS	150
8	Toilet pengelola	20
Total besaran		770

Sumber: Analisa, 2023

a. Fasilitas Service

**Tabel 5.
Fasilitas Service**

No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang Security	9,31
2	Ruang Rapat	72,97
3	Ruang Kontrol CCTV	9,31
4	Ruang Genset	11,83
5	Ruang Pompa	31,48
6	Ruang CS	19,16
7	Gudang	326,88
8	Toilet	4,72
Total besaran		486

Sumber: Analisa, 2020

b. Total Luasan Ruang

**Tabel 7.
Total luasan ruang**

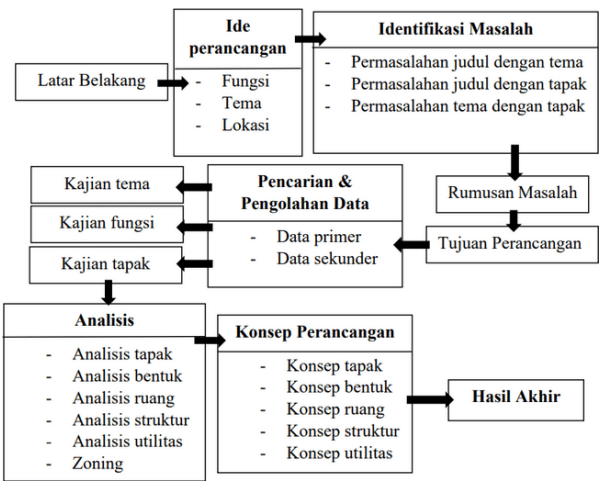
No	Fasilitas	Besaran m ²
1	Ruang utama	3764
2	Ruang penunjang	2364
3	Ruang pengelola	770
4	Ruang service	486
Total besaran		7.384

Sumber: Analisa, 2020

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan adalah metode atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses desain untuk memfasilitasi pengembangan ide desain desainer. Metode analisis deskriptif digunakan dalam perancangan Pusat Pendidikan Non-Formal di Kota Malang. Yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah suatu metode yang merupakan deskripsi atau gambaran tentang pengumpulan dan penyajian data. Model pengembangan merupakan kesimpulan dari beberapa tahapan analisis yang mengkaji literatur yang mendukung teori.

Analisis ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif adalah analisis dengan mengumpulkan informasi berupa cerita detail atau situasi nyata. Dengan kata lain, analisis kualitatif adalah analisis melalui pengembangan, penciptaan, dan penemuan konsep dan teori (Hamidi, 2007).



Gambar 3. Metode Perancangan
Sumber : Analisis, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Tapak

Konsep lokasi ini menggunakan zoning berdasarkan 5 bagian yaitu zona utama, zona pendukung, zona pemeliharaan, zona pelayanan dan zona ruang hijau. Bangunan ini diakses dari sisi selatan dengan pintu masuk dan keluar dari sisi selatan namun dengan pintu yang berbeda. Jalan akses layanan terpisah di sisi utara tapak.



Gambar 4. Konsep Tapak

Sumber : Analisis, 2023

Konsep Bentuk

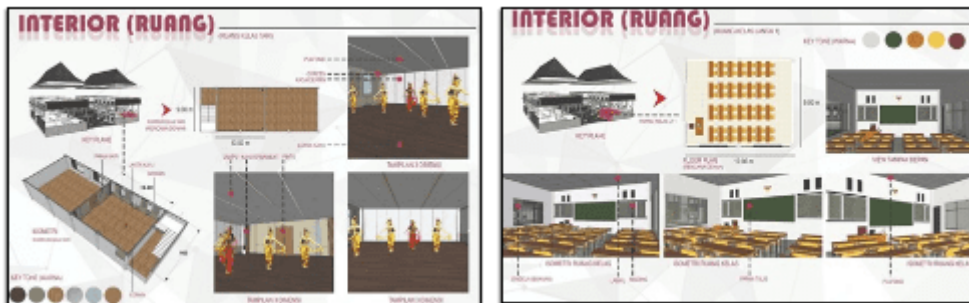


Gambar 5. Konsep Bentuk

Sumber : Analisis, 2023

Konsep dari bentuk Pusat Pendidikan Non-Formal ini menyesuaikan dengan bentuk tapak yang di ambil sehingga dapat menciptakan sirkulasi yang baik.

Konsep Ruang



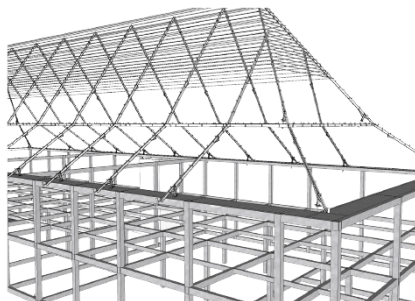
Gambar 6. Konsep Ruang Kelas dan Ruang Kelas Tari

Konsep ruang terdapat 2 bagian yaitu ruang dalam dan ruang luar. Pada gambar di atas merupakan konsep ruang luar yang dimana memiliki 2 area yaitu area RTH dan area perkerasan untuk sirkulas kendaraan maupun pejalan kaki.

Konsep Struktur

a. Struktur Atas

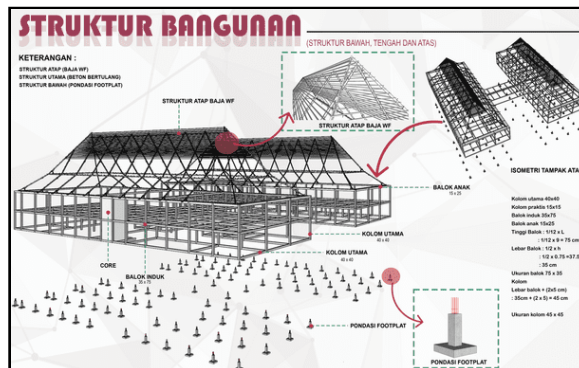
Struktur atas yang diterapkan pada bangunan Pusat Pendidikan Non-Formal di Kota Malang menggunakan rangka kaku baja wf.



Gambar 7. Konsep Struktur Atas

Sumber : Analisis, 2023

b. Struktur Utama



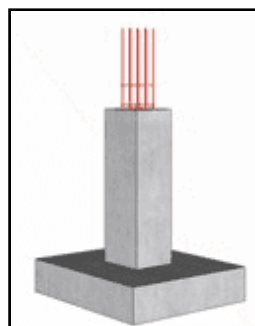
Gambar 8. Konsep Struktur Utama

Sumber : Analisis, 2023

Struktur utama yang diterapkan pada bangunan Pusat Pendidikan Non-Formal di Kota Malang menggunakan struktur rangka kaku.

c. Struktur Bawah

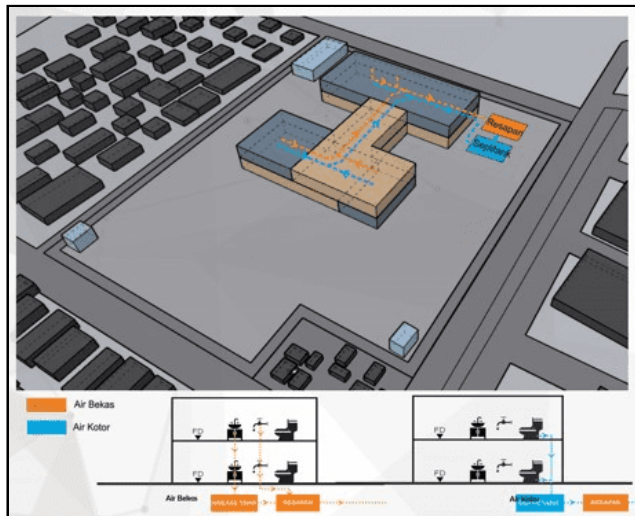
Struktur bawah yang diterapkan pada bangunan Pusat Pendidikan Non-Formal di Kota Malang menggunakan struktur pondasi foot plat.



Konsep Utilitas

Konsep utilitas air bersih yang diterapkan menggunakan sistem up sistem yang dimana air bersalah dari PDAM akan di pompa ke tangki

atas lalu di distribusikan ke lantai bawahnya. Konsep utilitas air kotor yang diterapkan yaitu dari kloset di distribusikan ke septic tank lalu menuju sumur resapan (drainase).



Gambar 10. Konsep Utilitas Air Bersih dan Air Kotor
Sumber : Analisis, 2023

Visualisasi Rancangan

a. Site Plan



Gambar 11. Site Plan
Sumber : Analisis, 2023

Site plan menggambarkan sirkulasi dan akses bagi kendaraan, pejalan kaki dan servis yang dimana seluruh akses dibedakan dengan pertimbangan kemacetan dan tidak efektif. Berikut merupakan gambar siteplan pada rancangan Sekolah Non-Formal di Kota Malang.

b. Layout Plan

Layout plan menggambarkan hubungan antara ruang luar dengan ruang dalam karena menampilkan denah lantai 1 dan juga kawasan pada rancangan.

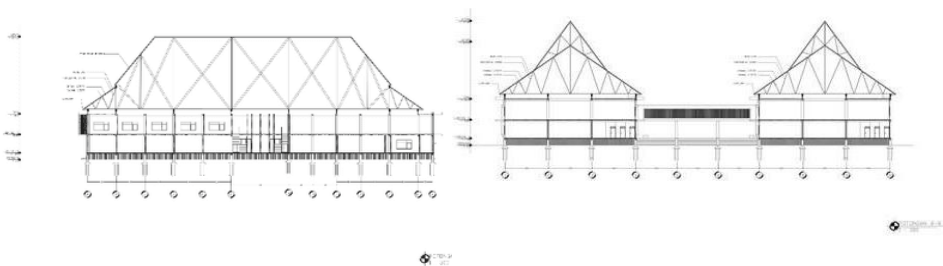


Gambar 12. Layout Plan

Sumber : Analisis, 2023

c. Potongan

Gambar potongan berikut menjelaskan ketinggian atau elevasi tiap lantainya dengan total ketinggian bangunan 27 meter.

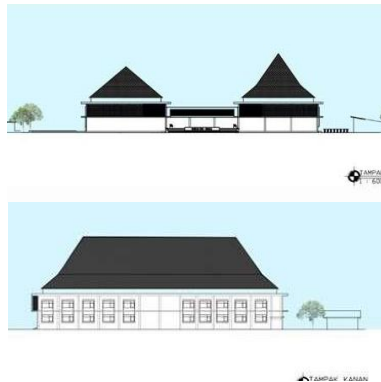


Gambar 13. Potongan

Sumber : Analisis, 2023

d. Tampak

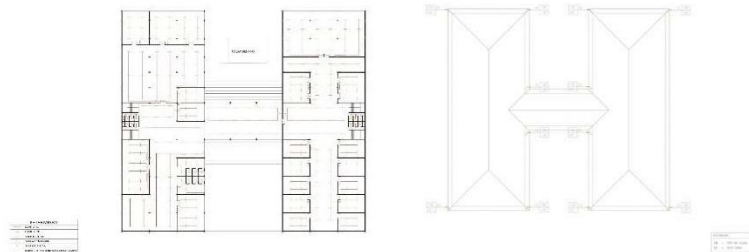
Pada gambar tampak bangunan terlihat penggunaan material pada fasad bangunan yang menerapkan tema arsitektur perilaku.



Gambar 14. Tampak
Sumber : Analisis, 2023

e. Utilitas

Pada rancangan ini terdapat rencana utilitas berupa utilitas elektrik dan air hujan.



Gambar 15. Utilitas
Sumber : Analisis, 2023

f. Eksterior & Interior



Gambar 16. Eksterior dan Interior
Sumber : Analisis, 2023

KESIMPULAN

Pada perancangan Pusat Pendidikan Non-Formal berlokasi di Kota Malang dengan tema Arsitektur Perilaku yang merupakan wadah bagi anak-anak secara umum maupun Masyarakat awam secara keseluruhan yang belum sepenuhnya mengetahui pendidikan Non – Formal termasuk program didalamnya seperti pendidikan kesetaraan yang dapat memungkinkan mereka untuk mengenyam pendidikan yang lebih baik. Penggunaan konsep ini bertujuan untuk memahami perilaku anak dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., Purwantiasning, A. W., & Prayogi, L. (2018). PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR PERILAKU PADA PENATAAN KAWASAN ZONA 4 PEKOJAN KOTA TUA JAKARTA. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 84.
- GUSTIYANTO, L. H. (2014). PERANCANGAN KEPANJEN EDUCATION PARK KABUPATEN MALANG. *TUGAS AKHIR*, 49.
- Hamidi. (2007). Perpustakaan Sekolah. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*.
- IMADIKLUS. (2021). *Pendidikan Nonformal*. Retrieved from Pengertian Pendidikan Non Formal, Manfaat, Konsep, Pentingnya Dan Contohnya: <https://imadiklus.or.id/pengertian-pendidikan-non-formal-manfaat-konsep-pentingnya-dan-contohnya/>
- MALANG, B. P. (2016). *BADAN PUSAT STATISTIK KOTA MALANG*. Retrieved from Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kota Malang (Jiwa), 2020-2022: <https://malangkota.bps.go.id/indicator/12/48/1/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Mangunwijaya, Y. B. (1992). *Wastu Citra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Skinner, A. F. (1938). *The Behavior Of Organisms: An Experimental Analysis*. Cambridge, Massachusetts: B.F. Skinner Foundation.
- Syaadah, R., Ary, M. H., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). PENDIDIKAN FORMAL, PENDIDIKAN NON FORMAL DAN PENDIDIKAN INFORMAL. *PEMA*, 125.